

Studi Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Bandung

Descriptive study of career maturity in students at Bandung Islamic University

¹Jehan Octavia Johnny, ²Milda Yanuvianti

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email : ¹jehanoct@gmail.com , ²yanuvianti@gmail.com

Abstract. The individual's life span will always be accompanied by specific tasks and characteristics at each stage of its development, not least at the stage of career development. Based on the stage of Donald E. Super's career development, the age of students taking a thesis is in the sub-stage of transition, which is to specialize in the choice of work. They must have been more specific in choosing a career, as well as the type of work they are interested in and have started trying to work part time. However, there are still students who have not been able to explain what plans they will do after graduating later. The purpose of this study is to see the extent of the description of career maturity in students who are taking thesis in 3 faculties at Bandung Islamic University, namely the Faculty of Law, Psychology, and Communication Sciences. Sampling was done using a cluster sampling technique obtained by respondents as many as 82 students. The measuring instrument used is The Australian Version of the Career Development Inventory that has been translated by researchers and data analysis techniques using descriptive statistics in the form of percentages. The results obtained indicate that 24% of students have mature career maturity categories, while 76% of other students have career maturity in the immature category. This means that the majority of respondents in this study are immature in their career maturity, but those related to competence in the career maturity of these respondents have developed a lot.

Keywords: Career Maturity, Thesis, Students, and Faculty of Law, Psychology, Communication Sciences.

Abstrak. Rentang kehidupan individu akan selalu diiringi dengan tugas dan ciri yang khas pada setiap tahap perkembangannya, tak terkecuali pada tahap perkembangan karir. Berdasarkan tahap perkembangan karir Donald E. Super, usia mahasiswa yang sedang mengambil skripsi berada di sub-tahap transtition, yaitu mengkhususkan pilihan pekerjaannya. Mereka harus sudah lebih spesifik dalam memilih karir, maupun jenis pekerjaan yang diminatinya dan sudah mulai mencoba bekerja paruh waktu. Akan tetapi masih ditemukan mahasiswa yang belum bisa menjelaskan rencana apa yang akan mereka lakukan setelah lulus kuliah nanti. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana gambaran kematangan karir pada mahasiswa yang sedang mengambil skripsi pada 3 fakultas di Universitas Islam Bandung, yaitu Fakultas Hukum, Psikologi, dan Ilmu Komunikasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster sampling diperoleh responden sebanyak 82 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan adalah The Australian Version of The Career Development Inventory yang sudah diterjemahkan oleh peneliti dan teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif yang berbentuk presentase. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 24% mahasiswa memiliki kematangan karir kategori matang, sedangkan 76% mahasiswa lainnya memiliki kematangan karir kategori tidak matang. Artinya sebagian besar responden pada penelitian ini belum matang dalam kematangan karirnya, akan tetapi yang terkait dengan kompetensi pada kematangan karir para responden ini sudah banyak yang berkembang.

Kata kunci : Kematangan Karir, Mahasiswa Skripsi, dan Fakultas Hukum, Psikologi, Ilmu Komunikasi.

A. Pendahuluan

Istilah *adult* berasal dari kata kerja latin yang artinya “telah menjadi dewasa”. Pengertian orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam

masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya (Hurlock, 1980). Salah satunya adalah dengan mendapatkan suatu pekerjaan. Hal tersebut merupakan tugas pertama yang mungkin akan dihadapi oleh para individu ketika memasuki masa dewasa dini. Lalu penyesuaian pertama yang

dianggap pokok pada tahap tersebut adalah memilih bidang yang cocok dengan bakat, minat, dan faktor psikologis lainnya. Karena individu yang telah memilih karir yang cocok dengan dirinya, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan psikologis dalam hidupnya dan juga membantu dalam melindungi kesehatan mental mereka (Atli, 2017). Oleh karena itu untuk membuat pilihan karir yang tepat diperlukan kompetensi dasar tertentu, konsep yang menjelaskan kompetensi dasar tersebut adalah kematangan karir.

Apabila individu tidak memenuhi kompetensi dasarnya yaitu matang dalam kematangan karir maka individu tersebut tidak dapat memilih karirnya secara tepat, yang mana hal tersebut ketika mereka sudah bekerja dapat menimbulkan ketidakpuasan terhadap hasil kerjanya dan merasa tidak mencintai pekerjaannya, akhirnya produktivitas dan kreativitas kerjanya akan menurun. Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan dan tidak ditangani tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada seringnya individu berpindah-pindah pekerjaan dan tidak mampu menstabilkan pilihan pekerjaannya. Tidak hanya itu saja, menurut Hurlock kebahagiaan orang dewasa bergantung pada kesesuaian dan luasnya cakupan bakat dan minatnya dengan tugas yang diembannya.

Biasanya pada usia belasan akhir dan awal dua puluhan akan ditandai dengan pengambilan keputusan karir yang lebih serius. Seiring eksplorasi yang telah dilakukan oleh individu terhadap berbagai kemungkinan karir yang ingin mereka tekuni. Di perguruan tinggi, hal ini tercerminkan dalam memilih jurusan atau keahlian yang dirancang untuk suatu jenis pekerjaan di bidang tertentu. Selama berkuliah di perguruan tinggi, para mahasiswa diberikan keterampilan

yang diberikan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas maupun pada saat praktikum. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran dan membuat para mahasiswanya memiliki *soft skill* dalam bidangnya masing-masing. Berbekal pengalaman yang sudah didapatkan selama perkuliahan, membuat beberapa mahasiswa mengaplikasikan pengalaman tersebut di luar perkuliahannya. Misalnya, seperti mendaftarkan diri menjadi tester di kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), terdapat pula yang ikut bergabung di Biro salah satu alumni sebagai orang yang membantu dalam pelaksanaan program training. Akan tetapi, hal tersebut tidak serta merta membuat para mahasiswa menjadi siap untuk membuat pilihan dalam karirnya ke depan. Hal ini terlihat jelas ketika para mahasiswa sudah memasuki perkuliahan pada tingkat akhir.

Pada saat diwawancarai 28 dari 40 mahasiswa dari Fakultas Hukum, Psikologi, dan Ilmu Komunikasi belum mengetahui akan bekerja apa setelah lulus kuliah nanti. Selama ini, mereka hanya fokus dan mengikuti kegiatan perkuliahan tanpa memikirkan hasil dari mereka berkuliah akan memberikan gambaran seperti apa bagi perencanaannya ke depan setelah lulus kuliah nanti. Selain itu kurangnya kesediaan mahasiswa dalam menggunakan sumber daya yang bervariasi, terlihat dari mereka paling sering mencari informasi melalui teman, orangtua, dan kerabatnya. Akan tetapi, masih jarang untuk memanfaatkan sumber daya seperti bertanya kepada dosen atau dosen walinya untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dan akurat terkait prospek kerja yang mungkin dipilih oleh mereka.

Selain itu terdapat pula mahasiswa yang berpikiran bahwa tidak terlalu penting mempertimbangkan

minat dan kemampuan diri dalam memutuskan suatu pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan mereka berpikiran untuk mencoba saja terlebih dahulu untuk kemampuan bisa menyusul. Di tempat kerja seseorang dapat melakukan pekerjaan tersebut karena sudah terbiasa. Hal tersebut membuat mereka tidak terlalu banyak bertanya atau memikirkan mengenai karirnya ke depan seperti apa, sehingga mengakibatkan informasi yang dimilikinya terkait dunia kerja masih minim.

Berdasarkan usia mahasiswa yang sedang mengambil skripsi semestinya sudah mulai mencoba bekerja paruh waktu, sehingga dari pengalaman tersebut dapat membuat mereka lebih mantap dengan pilihannya kelak. Akan tetapi hanya sedikit mahasiswa yang melakukan hal tersebut. Adapun yang sudah memiliki pengalaman bekerja dikarenakan persyaratan salah satu mata kuliah yang ada.

Sedangkan 12 mahasiswa lainnya menyadari bahwa pengalaman dan persiapan mereka masih kurang mengenai pekerjaan, sehingga mereka membuat langkah-langkah sederhana yang akan mereka lakukan setelah lulus kuliah nanti. Hal tersebut akan menjadi langkah awal dalam perencanaan karir mereka, ketika mereka sudah mendapatkan pengalaman kerja pertamanya barulah mereka merencanakan akan seperti apa karirnya ke depan.

B. Landasan Teori

Super mengembangkan konsep kematangan karir yang menunjuk pada keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu (Winkel, 1991). Selain itu Super menjelaskan seluruh rentang kehidupan

dan menjelaskan peran individu pada tahapan-tahapan perkembangan karir dari masa kanak-kanak hingga masa tua, yang dicirikan oleh tugas-tugas yang spesifik pada masing-masing tahapannya. Adapun aspek-aspek yang membentuk kematangan karir (Sharf, 2006), yaitu :

1. Perencanaan Karir adalah banyaknya pemikiran yang dilakukan individu mengenai berbagai kegiatan dalam pencarian informasi dan seberapa banyak mereka merasa mengetahui berbagai aspek pekerjaan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan pemikiran mengenai pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan lebih banyak informasi yang berguna sebagai dasar untuk perencanaan.
2. Eksplorasi Karir adalah mengenai kesediaan siswa untuk menggunakan sumber daya dalam mencari informasi.
3. Informasi Mengenai Dunia Kerja adalah pengetahuan individu mengenai informasi dunia kerja. Yang mana memiliki 2 komponen dasar, yang pertama mengenai pengetahuan tentang tugas-tugas perkembangan, seperti individu harus mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka, bagaimana individu belajar mengenai pekerjaannya, dan mengapa orang-orang mengganti pekerjaannya. Sedangkan komponen dasar lainnya, yaitu mencakup pengetahuan tentang tugas pekerjaan dalam suatu jabatan tertentu dan perlunya pengetahuan mengenai perilaku saat melamar pekerjaan.
4. Pengambilan Keputusan adalah Kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan

pemikirannya untuk membuat keputusan karir yang baik untuk diri mereka sendiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

membicarakan rencana karirnya dengan orang yang lebih dewasa yang mengenali diri subjek tersebut seperti apa. Selain itu mengambil mata kuliah yang akan membantunya dalam memutuskan pekerjaan apa yang harus ia jalani ketika lulus kuliah nanti

Tabel 1. Kematangan Karir

Kategori	Frekuensi	Persentase
Matang	20	24%
Tidak Matang	62	76%
Total	82	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif, yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan yang kemudian diambil kesimpulan (Arikunto, 2009 & 2013). Menggunakan alat ukur *The Australian Version of The Career Development Inventory* yang diperoleh dari Professor Peter Creed (Creed, P.A dan Wendy P., 2004) dengan menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif berbentuk presentase.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20 subjek penelitian (24%) memiliki kematangan karir yang masuk pada kategori matang, sedangkan 62 subjek lainnya (76%) memiliki kematangan karir yang masuk pada kategori tidak matang.

Subjek penelitian yang memiliki kematangan karir yang masuk pada kategori matang, pada perencanaan karirnya banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membuat beberapa rencana dan bahkan ada beberapa yang sudah dilaksanakannya. Misalnya,

ataupun yang dapat membantunya ketika bekerja nanti. Para subjek tersebut sudah mengetahui sebagian aspek pekerjaan secara umum seperti kondisi kerja yang berlangsung di dalam pekerjaan yang diinginkannya, pendidikan atau pelatihan apa yang dibutuhkan pada pekerjaan tersebut, besarnya gaji pertama yang didapat, promosi jabatannya seperti apa dan mengenai jam kerjanya. Lalu untuk beberapa aspek pekerjaan lainnya, mereka sudah mengetahui lebih banyak seperti apa yang sebenarnya dilakukan oleh orang-orang di dalam pekerjaan tersebut, kemampuan apa saja yang di butuhkan, dan apa saja cara-cara untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya tersebut. Serta bersedia akan menggunakan berbagai sumber daya yang bervariasi dan telah menggunakan berbagai sumberdaya tersebut untuk mencari informasi yang terkait dengan karir dan memperoleh cukup banyak informasi yang berguna, sehingga dari aktivitas tersebut para subjek menjadi memiliki banyak pengetahuan tentang dunia kerja. Hal tersebut nantinya berguna untuk mengembangkan kemampuannya

dalam membuat suatu keputusan dalam karirnya.

Subjek penelitian yang memiliki kematangan karir yang masuk pada kategori tidak matang, pada perencanaan karirnya hanya baru sedikit meluangkan waktu untuk memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan karir seperti mencari informasi mengenai pendidikan atau lowongan pekerjaan pada orang dewasa yang mengetahui hal tersebut ataupun terlibat dalam kegiatan di dalam maupun diluar kampus. Selain itu juga mereka belum membuat rencana sama sekali, serta baru mengetahui secara umum mengenai berbagai aspek pekerjaan. Lalu para subjek hanya baru akan menggunakan beberapa sumber daya yang bervariasi. Akan tetapi, kenyataannya hanya baru menggunakan beberapa saja dari yang direncanakan seperti ayah, ibu, om, dan tante yang mana orang-orang tersebut usianya di atas generasinya ataupun kakak sepupu atau teman yang mana usianya segenerasi dengan dirinya. Dari aktivitas tersebut mereka hanya memperoleh beberapa informasi yang berguna untuk rencana masa depannya, di karenakan minimnya sumber daya yang digunakan makan pengetahuan yang dimiliki mengenai dunia kerjanya pun tidak terlalu menyeluruh hanya sebagian saja. Hal tersebut berdampak kemampuannya dalam membuat suatu keputusan dalam karirnya seperti belum bisa memutuskan setelah lulus kuliah nanti akan melakukan apa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kematangan karir pada mahasiswa yang sedang mengambil skripsi semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 Pada Fakultas Hukum,

Psikologi, dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Bandung yang berjumlah 82 mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebanyak 20 subjek penelitian (24%) memiliki kematangan karir yang masuk pada kategori matang, sedangkan 62 subjek lainnya (76%) memiliki kematangan karir yang masuk pada kategori tidak matang.
2. Berdasarkan subjek penelitian yang masuk pada kategori tidak matang, menunjukkan bahwa sebanyak 35 subjek (56%) banyak yang tidak matang dalam aspek eksplorasi karir, artinya kurang adanya kesediaan subjek dalam menggunakan sumber daya yang bervariasi.
3. Sedangkan pada aspek pengambilan keputusan banyak yang sudah matang sebanyak 40 subjek (65%), artinya para subjek ini telah mampu mengembangkan kemampuannya dalam membuat suatu keputusan yang tepat dalam suatu situasi tertentu.
4. Berdasarkan hasil analisa data demografi menunjukkan bahwa perolehan IPK yang tinggi tidak serta merta membuat para subjek penelitian jadi memiliki kematangan karir yang masuk pada kategori matang.
5. Pengalaman berorganisasi dan bekerja selama berkuliah memberikan peluang bagi para subjek dalam memperoleh kematangan karir yang masuk pada kategori matang.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa hal yang disarankan, diantaranya :

1. Bagi para mahasiswa, agar dapat

mempertahankan kemampuannya dalam membuat keputusan yang tepat dan lebih meningkatkan lagi kesediaannya untuk menggunakan berbagai macam sumber daya dalam mencari informasi yang berguna, dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan workshop yang berkaitan dengan dunia kerja.

2. Terkait hasil temuan dalam penelitian ini bagi pihak fakultas maupun universitas agar bisa memasukan Unisba Career Development Center (UCDC), sebagai suatu program yang wajib diikuti dari tingkat awal hingga tingkat akhir perkuliahan oleh seluruh mahasiswanya. Seperti halnya kegiatan orientasi mahasiswa ataupun pesantren, yang menjadi syarat untuk bisa mengikuti sidang. Sehingga bisa menghasilkan para mahasiswa yang matang dalam kematangan karirnya dan siap untuk memasuki dunia kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa mengikut sertakan fakultas lainnya dalam penelitian selanjutnya sehingga bisa terlihat secara keseluruhan kematangan karir para mahasiswa yang ada di Universitas Islam Bandung. Ataupun hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk dilakukannya penelitian eksperimen agar bisa meningkatkan aspek-aspek yang belum terlalu berkembang di para mahasiswanya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atli, A. (2017). *Five-Factor Personality Traits as Predictor of Career Maturity*. Eurasian Journal of Educational Research 68 (2017) 151-165. www.ejer.com.tr.
- Creed, P.A dan Wendy P. (2004). *The Development and Validation of A Short Form of The Australian Version of The Career Development Inventory*. Article in Australian Journal of Guidance and Counselling.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Sharf, R.S. (2006). *Applying Career Development Theory To Counseling (fifth edition)*. Pacific Grove: Brooks Cole.
- Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. *Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Jogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cangara, H. Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Sugianto dkk. 2010. *Inovasi Pasar dengan Iklan yang Efektif (Strategi, Program dan Teknik Pengukuran)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Duriyanto, Darmadi dan C. Liana. 2001. *Analisis Efektifitas Iklan Televisi*

*Softener Soft & Fresh di Jakarta
dan Sekitarnya dengan
Menggunakan Consumer
Decision Model. Jurnal Ekonomi
Perusahaan. Volume IV Nomor*